



STRATEGI KOMUNIKASI *IMAGE RESTORATION* MANTAN NARAPIDANA KASUS NARKOBA DI MASYARAKAT KECAMATAN KEMBANGAN

Sandy Saputra¹, Ardan Achmad², Cakraningsih³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

ABSTRACT

This research focuses on communication strategies for the image restoration of former drug convicts within their families and communities. The study employs a constructivist paradigm with a qualitative approach and descriptive method. A phenomenological perspective is applied, integrating data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and documentation. Data validation is conducted through triangulation, while data analysis follows the Miles and Huberman technique. The findings reveal that image restoration strategies among former drug convicts are effectively implemented by applying William Benoit's theory of image restoration, which consists of five strategic approaches. The results demonstrate that these strategies contribute significantly to rebuilding public trust within the Kembangan District community. Among these, "Reducing Offensiveness" and "Corrective Action" emerge as the most crucial strategies. Through honesty (Reducing Offensiveness), sincere remorse (Reducing Offensiveness), and concrete change-oriented actions (Corrective Action), former drug convicts can successfully rehabilitate their damaged public image.

Keywords: *Image restoration, Former convicts, Drug abuse cases.*

1. PENDAHULUAN

Menurut data global, penyalahgunaan narkoba mencapai 296 juta orang tahun 2024 atau 5,8% populasi usia 15-64 tahun 2024, meningkat 12 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Di negara Indonesia, survei tahun 2023 memperlihatkan sekitar 1,73% atau 3,3 juta penduduk usia 15-64 tahun terlibat penyalahgunaan narkoba, dengan peningkatan signifikan pada kelompok usia 15-24 tahun. (Badan Narkotika Nasional, 2024)

Di tahun 2020, DKI Jakarta menempati peringkat kedua kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dengan 5.885 kasus, di bawah Sumatera Utara yang tercatat 6.452 kasus (Puslitdatin BNN, 2020). Dari data triwulan I tahun 2021, Badan Narkotika Nasional (BNN) DKI Jakarta melaporkan 964 kasus dengan 1.135 tersangka, menempatkannya di posisi ketiga nasional. Pada triwulan II, terdapat 889 kasus dengan 1.045 tersangka. Sedangkan pada triwulan III dan IV, tercatat 1.564 kasus dengan 1.737 tersangka, sehingga total kasus di DKI Jakarta selama tahun 2021 mencapai 4.749 kasus (Puslitdatin BNN, 2021b). Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat dianggap rawan penyalahgunaan narkoba karena banyaknya tempat hiburan dan hotel yang sering dijadikan lokasi peredaran serta transit narkoba. Wilayah seperti Kelurahan Kembangan Utara juga perlu mendapat perhatian khusus terkait risiko ini. (Badan Narkotika Nasional, 2021)

Seorang mantan narapidana adalah individu yang pernah melakukan pelanggaran hukum atau norma sosial yang dapat merugikan orang lain. Status ini sering menjadi

beban tersendiri karena adanya stigma dari masyarakat. Akibatnya, mantan narapidana harus mampu menyesuaikan diri kembali dan memiliki ketahanan untuk menghadapi berbagai tantangan serta hambatan dalam kehidupan sosial. (Rahmi, Tahir, and Sakka 2021)

Di penjara, para narapidana berharap bisa segera mendapatkan udara segar. Narapidana yang menyelesaikan hukuman yang diputuskan oleh majelis hakim dalam kurun waktu tertentu akan dikembalikan ke masyarakat, dimana mereka akan dipertemukan kembali dengan kerabatnya dan dapat kembali berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Gelar sebagai mantan narapidana menjadi beban yang harus ditanggung oleh orang tersebut. Sebab, masih terdapat prasangka negatif yang muncul di masyarakat, sehingga mereka yang berstatus mantan narapidana membutuhkan kekuatan untuk beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat serta mengatasi kesulitan dan hambatan. Ironisnya, banyak masyarakat yang mengkhawatirkan keberadaan mantan narapidana dan menyadari kehadirannya dalam pergaulan sosial. (Fristian, Darvina S, and Sulismadi 2020)

Banyak mantan narapidana yang mengulangi kesalahan yang sama yang mereka lakukan sebelumnya, dan mereka dipandang negatif oleh masyarakat secara keseluruhan, sehingga terdapat prasangka negative. Mantan narapidana sendiri juga mengalami kompleks inferioritas dan hambatan psikologis untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat setelah dibebaskan dari penjara. Menghadapi prasangka masyarakat, mantan narapidana berusaha beradaptasi. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa narapidana dipandang sebagai pembuat onar, sehingga sebagian besar masyarakat menolak dan sering melakukan diskriminasi terhadap mantan narapidana. Masyarakat memandang segala tindakan dan aktivitas keseharian mantan narapidana yang keluar dari penjara secara negatif, dan mantan narapidana merasa terasing dan diasingkan dari masyarakat. Mantan narapidana kesulitan mendapat pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga, serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. (Fristian, Darvina S, and Sulismadi 2020)

Stigma sosial yang berkembang, yakni "sekali melakukan kejahatan, selalu berbuat kejahatan", mempengaruhi pandangan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang baru saja dibebaskan dari penjara tidak dapat bertobat, dan percaya bahwa mantan narapidana akan kembali melakukan pelanggaran. Jadi, masyarakat tidak harus memikirkan hal tersebut karena mereka yang berada di lembaga pemasyarakatan sudah dilatih untuk berguna bagi masyarakat ketika mereka keluar dari penjara. (Bapino, Mohede, and Wulur 2022)

Stigma adalah penilaian yang diberikan kepada individu atau kelompok atas perilaku yang dianggap tidak sesuai, sehingga menciptakan perlakuan tidak adil terhadap mereka yang kesulitan menyesuaikan diri dengan norma sosial. Mantan narapidana sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, serta menghadapi hambatan dalam membangun hubungan sosial. (Rahmi, Tahir, and Sakka 2021)

Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, menjadi salah satu daerah yang sangat diwaspadai dalam penyebaran narkoba menjadi lokasi yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini terutama difokuskan pada tiga mantan narapidana. Para informan ini merupakan warga Kecamatan Kembangan yang mempunyai riwayat hidup sebagai mantan narapidana kasus narkoba. Untuk menjaga privasi, informan pada penelitian ini menggunakan inisial nama.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Narkotika	Lama Hukuman
1	ECO	Laki-laki	29 Tahun	Sabu-sabu	3 (tahun)
2	GNA	Laki-laki	28 Tahun	Sabu-sabu	3 (tahun)
3	ZSM	Laki-laki	28 Tahun	Ganja	4,5 (tahun)

Sumber: Author (2024)

Pemulihan citra diri narapidana merupakan langkah krusial untuk memfasilitasi reintegrasi mereka ke dalam masyarakat dan mengurangi stigma negatif yang melekat. Riset menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, sesama narapidana, serta petugas penjara bisa meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Hal ini berperan dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan yang dialami narapidana selama proses reintegrasi. Proses pemulihan ini tidak hanya membantu mantan narapidana menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan perilaku impulsif, serta meningkatkan pengendalian diri dan kesadaran diri mereka. (Amita et al. 2023)

Komunikasi interpersonal bagi mantan narapidana dengan keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam membantu proses menyesuaikan diri dan rekonstruksi kehidupan yang produktif setelah keluar dari penjara. Interaksi ini sering menemui hambatan, terutama karena adanya stigma, perasaan malu, dan kurangnya dukungan sosial. Memulai komunikasi yang efektif dan penuh pengertian membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan kuat untuk berubah. Komunikasi positif dengan keluarga bisa sangat membantu dalam pemulihan emosional dan memperkuat kembali kepercayaan. Di sisi lain, keterlibatan aktif di masyarakat, ditambah dengan sikap yang terbuka dan kooperatif, dapat berperan penting dalam membangun citra diri yang lebih positif. Hal ini memungkinkan mantan narapidana untuk memperkenalkan diri mereka dalam cahaya baru yang konstruktif dan lebih diterima di lingkungan sosial. (windy 2018)

Teori Benoit tentang pemulihan citra mengusulkan berbagai strategi komunikasi, termasuk penyangkalan, penghindaran tanggung jawab, mengurangi dampak buruk, tindakan perbaikan, dan permintaan maaf, sebagai cara untuk memperbaiki reputasi individu, termasuk mereka yang pernah menjadi narapidana. (MUSTAFA, Kholil, and Sazali 2023) Selain itu, pelatihan kemandirian yang diberikan di lembaga pemasyarakatan memiliki peran penting dalam mempersiapkan narapidana untuk kehidupan setelah keluar dari penjara, dengan membekali mereka keterampilan yang dapat membantu mereka beradaptasi di lingkungan masyarakat (Fristian, Darvina S, and Sulismadi 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana kasus narkoba di masyarakat Kecamatan Kembangan".

2. METODE

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena pada dasarnya paradigma konstruktivisme membantu peneliti dalam mengetahui dan memahami secara mendalam dengan mengkonstruksikan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana kasus narkoba di masyarakat Kecamatan Kembangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada observasi partisipatif terhadap masalah publik secara induktif. Penelitian ini memerlukan pemahaman dan analisis mendalam untuk mengidentifikasi gejala-gejala dan kondisi sekitarnya, guna mencapai kesimpulan yang obyektif dan logis menurut situasi yang ada (Nofora, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian deskriptif. Data yang dihasilkan pada penelitian ini tidak berupa angka ataupun perhitungan, melainkan pernyataan atau narasi dari sumber mengenai “strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana kasus narkoba” yang akan dideskripsikan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena kesesuaian metode dengan tujuan penelitian yang diajukan. Penggunaan metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data secara rinci dan jelas.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana kasus narkoba di masyarakat Kecamatan Kembangan. Peneliti menentukan subjek informan yang telah menjalankan masa hukuman dan sudah berkegiatan kemabali di lingkungan sosial. Berikut nama informan mantan narapidana kasus narkoba:

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Narkotika	Lama Hukuman
1	ECO	Laki-laki	29 Tahun	Sabu-sabu	3 (tahun)
2	GNA	Laki-laki	28 Tahun	Sabu-sabu	3 (tahun)
3	ZSM	Laki-laki	28 Tahun	Ganja	4,5 (tahun)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan ketiga teknik yang meliputi wawancara mendalam, Observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data berupa triangulasi sumber. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan berupa teknik yang disampaikan oleh Miles dan Huberman meliputi data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *Conclusion Drawing* atau *verification*”.

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah Teknik interpretasi data untuk melihat pola apa pun yang muncul. Pola-pola tersebut membantu peneliti memberi makna atau menginterpretasikan data. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik metode induktif dalam menginterpretasikan data yaitu: *Observation*, *Finding patterns*, *Tentative conclusion*. teknik analisis data dan interpretasi data merupakan dua proses yang saling berkaitan. Analisis data berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi pola atau tema tertentu, sementara interpretasi data bertujuan untuk memberikan makna dari temuan tersebut sesuai dengan konteks penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Pola Data

No	Key informan	<i>Teori Image Restoration</i>				
		<i>Denial</i>	<i>Evading Responsibility</i>	<i>Reducing Offensiveness</i>	<i>Corrective Action</i>	<i>Mortification</i>
1	ECO	Tidak menyangkal	Provocation	Blostering, Minimization	Ibadah ke masjid, Gotong royong, Berprilaku sopan, Mengikuti program rehabilitas	Meminta maaf dengan tulus kepada orang tua dan penuh penyesalan dengan perbuatannya
2	GNA	Tidak menyangkal	Defeasibility	Blostering, Transcendence	Sibuk bekerja, Ibadah ke masjid, Mengikuti kegiatan keagamaan, Membantu tetangga tanpa pamrih, Mengikuti program rehabilitas, Keikutsertaan komunitas yang positif	Meminta maaf dengan tulus kepada orang tua dan penuh penyesalan dengan perbuatannya
3	ZSM	Menyangkal (<i>shifting blame</i>)	Good intentions	Blostering, Transcendence	Meminta maaf dengan tulus, Mengikuti kegiatan keagamaan, Membantu tanpa pamrih, Mengikuti kegiatan sosial di lingkungan, Membuka usaha roti panggang, Pelayanan	Meminta maaf dengan tulus kepada orang tua dan ketua RT, penuh penyesalan dengan perbuatannya

					sosial di dalam penjara	
Observasi	Peneliti mengobser vasi dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan narasumber.	Peneliti mengobservasi dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan narasumber.	Peneliti mengobservasi dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan narasumber.	Peneliti mengobservasi dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan narasumber.	Peneliti mengobservasi ketiga narasumber secara langsung dengan mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ketiga narasumber	Peneliti mengobservasi dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan narasumber.

Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana narkoba berdasarkan konsep *denial*. Ketiga mantan narapidana narkoba menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kasus narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, kecanduan, dan tekanan ekonomi. Meskipun ada perbedaan sikap awal terhadap kesalahan, mereka memiliki kesamaan dalam menerima tanggung jawab secara perlahan. Kejujuran kepada keluarga dan kesadaran akan dampak perbuatan mereka adalah langkah awal yang positif untuk memulihkan citra mereka sebagai individu di tengah masyarakat.

Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana narkoba berdasarkan konsep *evading responsibility*. Ketiga mantan narapidana narkoba menggunakan strategi *evading Responsibility* dengan varian yang berbeda:

1. ECO berfokus pada tekanan lingkungan (*provocation*)
2. GNA menekankan kurangnya kendali dan rasa penasaran (*defeasibility*)
3. ZSM menekankan niat baik untuk mencukupi kebutuhan pribadi (*good intentions*)

Namun, kesamaan di antara mereka adalah, mereka mengakui kesalahan dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka, faktor eksternal seperti lingkungan, pengaruh teman, dan kebutuhan ekonomi memainkan peran signifikan dalam keputusan mereka. Strategi *evading responsibility ini* dapat membantu mereka memulihkan citra di keluarga dan masyarakat, asalkan diiringi dengan pengakuan penuh atas kesalahan dan upaya konkret untuk memperbaiki diri. Dengan mengakui pengaruh eksternal tetapi tetap menerima tanggung jawab pribadi, mereka menunjukkan kesadaran dan penyesalan, yang merupakan langkah awal penting dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat.

Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana narkoba berdasarkan konsep *reducing offensiveness*. Ketiga mantan narapidana narkoba menunjukkan upaya yang kuat untuk mengurangi persepsi negatif masyarakat terhadap mereka melalui strategi *reducing offensiveness*.

1. Bolstering (penguatan citra positif), semua narasumber menekankan perubahan positif dalam diri mereka, seperti mendekatkan diri kepada Tuhan, rajin beribadah di masjid, mengikuti kegiatan sosial di lingkungan, dan melakukan tindakan baik kepada masyarakat.

2. Transcendence (melihat gambaran lebih besar), mereka menempatkan pengalaman penjara sebagai momen refleksi dan pelajaran hidup yang membawa manfaat jangka panjang, baik secara pribadi maupun untuk masyarakat.
3. Minimization (meminimalkan dampak), ECO menggunakan strategi ini dengan membatasi interaksi sosial dan lebih fokus pada perbaikan internal diri.

Pendekatan *reducing offensiveness* ini efektif dalam memulihkan citra mantan narapidana narkoba. karena kejujuran dan penyesalan, mereka mengakui kesalahan dan menunjukkan keseriusan untuk berubah. Lalu aksi nyata perubahan perilaku, seperti rajin ibadah, membantu masyarakat, dan mencari penghasilan halal, memperkuat persepsi positif di mata masyarakat. Pelajaran hidup mereka menjadikan pengalaman buruk sebagai titik balik menuju kehidupan yang lebih baik, yang dapat menginspirasi masyarakat sekitar. Dengan strategi ini, mereka tidak hanya mengurangi persepsi negatif tetapi juga mulai membangun kembali kepercayaan dan penerimaan di keluarga serta lingkungan masyarakat.

Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana narkoba berdasarkan konsep *corrective action*.

Ketiga mantan narapidana narkoba menerapkan strategi *corrective action* dengan baik. Mencakup tiga area utama seperti:

1. Keluarga: ketiga mantan narapidana narkoba memprioritaskan pemulihan hubungan dengan keluarga, yang menjadi pendukung utama mereka setelah keluar dari penjara. Hal ini dilakukan melalui permintaan maaf, kedekatan emosional, dan kontribusi langsung kepada keluarga.
2. Masyarakat: partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ibadah, dan kerja sama dengan masyarakat menunjukkan upaya mereka untuk memulihkan kepercayaan lingkungan. Sikap sopan dan keterlibatan dalam kegiatan positif memperkuat citra mereka.
3. Diri sendiri: komitmen untuk memperbaiki diri melalui rehabilitasi, introspeksi, dan pekerjaan menjadi langkah penting dalam mencegah kesalahan serupa di masa depan. Mereka juga menjadikan pengalaman penjara sebagai titik balik untuk perubahan.

Langkah-langkah korektif yang diambil oleh ketiga mantan narapidana narkoba memberikan pesan kuat kepada keluarga dan masyarakat bahwa mereka benar-benar berkomitmen untuk berubah. Sehingga perlahan-lahan mereka dapat diterima kembali sebagai bagian dari masyarakat.

Strategi komunikasi *image restoration* mantan narapidana narkoba berdasarkan konsep *mortification*. Ketiga mantan narapidana narkoba menggunakan strategi *mortification* secara konsisten, dengan menonjolkan tiga elemen utama seperti:

1. Permintaan maaf: ketiga mantan narapidana narkoba mengekspresikan penyesalan dan meminta maaf kepada pihak yang paling terpengaruh, terutama keluarga. Langkah ini menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap dampak tindakan masa lalu.
2. Ekspresi penyesalan: penyesalan mereka terlihat dari pengakuan eksplisit atas kesalahan serta trauma yang ditimbulkan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka benar-benar memahami konsekuensi tindakan mereka.

3. Komitmen untuk berubah: komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan diwujudkan melalui tindakan konkret, seperti menjauhi lingkungan yang buruk, memperbaiki gaya hidup, dan menjaga hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat.

Strategi *mortification* efektif dalam membangun kembali kepercayaan, terutama karena permintaan maaf yang tulus menunjukkan kesadaran akan kesalahan dan komitmen untuk memperbaikinya. Meskipun tidak dapat menjamin penerimaan sepenuhnya dari masyarakat, langkah-langkah yang diambil ECO, GNA, dan ZSM memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan citra baru yang positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi serta pembahasan hasil peneliti di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi *image restoration* yang diterapkan oleh mantan narapidana narkoba di Kecamatan Kembangan. Berdasarkan analisis data dan wawancara mendalam dengan tiga narasumber, terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian ini, yaitu:

Ketiga narasumber dalam kasus narkoba ini menunjukkan pola yang serupa dalam usaha mereka untuk memulihkan citra diri dan mengambil tanggung jawab atas perbuatan mereka. Pada awalnya, mereka cenderung menyangkal dan menghindari tanggung jawab dengan menyalahkan faktor eksternal seperti lingkungan, tekanan ekonomi, dan kecanduan. Namun, seiring waktu, mereka mulai mengakui kesalahan dan menerima konsekuensinya.

Berbagai strategi digunakan untuk mengurangi dampak negatif dari masa lalu mereka, termasuk menonjolkan perubahan positif, mengambil hikmah dari pengalaman buruk, dan membatasi pergaulan demi fokus pada perbaikan diri. Selain itu, mereka juga mengambil langkah konkret seperti memperbaiki hubungan dengan keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mengembangkan diri. Permintaan maaf yang tulus serta penyesalan mendalam menjadi bagian penting dalam usaha mereka untuk mendapatkan kembali kepercayaan keluarga dan masyarakat. Meskipun proses penerimaan sosial memerlukan waktu, komitmen mereka untuk tidak mengulangi kesalahan dan membangun masa depan yang lebih baik terlihat jelas dalam upaya yang dilakukan.

Secara keseluruhan, strategi *image restoration* yang dilakukan oleh mantan narapidana kasus narkoba di masyarakat Kecamatan Kembangan berhasil membantu mereka membangun kembali kepercayaan masyarakat melalui pendekatan yang jujur, penuh penyesalan, dan berorientasi pada perubahan konkret.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amita, Nindy, Juliarni Siregar, Nilla Listyani, and Laras Assyfa. 2023. "Self-Compassion Dan Self-Esteem Pada Narapidana." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6(1): 241-54. doi:10.37329/ganaya.v6i1.2134.
- Bapino, Sri Rahayu, Noldy Mohede, and Nixon Wulur. 2022. "Perlindungan Hak Asasi Mantan Narapidana Terhadap Stigma Negatif Masyarakat Ditinjau Dari UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 10(5).

- Fristian, Wanda, Vina Salvina Darvina S, and S Sulismadi. 2020. "Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang." *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14(1): 101–20. doi:10.15575/adliya.v14i1.8205.
- ISNA, Aprilia Nur and Purnomosidi, Faqih and Hastuti, Isnaini Budi. 2021. "No Title." : 11–26.
- Milyane, Tita Melia, and Dkk. 2022. 5 Suparyanto dan Rosad (2015 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>.
- MUSTAFA, ALI, Syukur Kholil, and Hasan Sazali. 2023. "Strategi Komunikasi Image Restoration Mantan Narapidana Kasus Narkoba Di Aceh Tengah." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 7(3): 994–1011. doi:10.25139/jsk.v7i3.6209.
- Octaviani, R. 2019. "Octaviani, R. and Sutriani, E., 2019. Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data."
- Pokhrel, Sakinah. 2024. "No TitleEAENH." *Ayan* 15(1): 37–48.
- Rahmi, Muthiah, Heri Tahir, and Abdul Rahman A Sakka. 2021. "Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana." *Phinisi Integration Rewview* 4(2).
- Roem, Elva Ronaning, and Sarmiati. 2019. *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ELVA RONANING ROEM SARMIATI CV. IRDH*.
- Sudarta. 2022. "Hak-Hak Narapidana Menurut Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam." 16(1): 1–23.
- windy, nadia septiani. 2018. "Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Konsep Diri Mantan Narapidana." *Jurnal e-Komunikasi* 6(2): 1–12.